

Pengaruh Arus Komunikasi Vertikal Terhadap Efektivitas Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Muhammad Alaika Rizky^{1,*}, Al Fikkri Zakky Ramadhan², Hifdzan Hanif Alghifari³, Nani Nurani Muksin⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

naninuranimuksin@umj.ac.id
alikenollima@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dari organisasi dalam setiap melakukan sebuah acara yaitu komunikasi vertikal yang dilakukan antara atasan ke bawahan maupun bawahan ke atasan tidak berjalan dengan baik, dimana terjadinya miskomunikasi antar panitia di dalam acara. Pemahaman mengenai komunikasi vertikal menjadi aspek yang sangat penting dalam organisasi, karena komunikasi ini berperan dalam menyampaikan informasi, instruksi, dan umpan balik antara berbagai tingkatan hirarki. Seperti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang memiliki hirarki di dalam organisasi tersebut sehingga komunikasi vertikal perlu digunakan. Dalam pelaksanaan acara seperti Darul Arqam Dasar, komunikasi vertikal antara pimpinan, koordinator divisi, dan panitia dapat berjalan secara efektif atau sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana komunikasi vertikal digunakan di dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam acara Darul Arqam Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang bersifat eksplanatif, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi vertikal terhadap efektivitas organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,695 dan nilai r table 0,258. Angka tersebut memiliki arti bahwa komunikasi vertikal berpengaruh terhadap efektivitas organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Kata kunci: Komunikasi Vertikal, Efektivitas Organisasi, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Metode Kuantitatif

ABSTRACT

The problem of the organization in every event is that vertical communication between superiors and subordinates to superiors does not go well, where miscommunication occurs between committees in the event. Understanding vertical communication is a very important aspect in an organization, because this communication plays a role in conveying information, instructions, and feedback between various levels of the hierarchy. Like the Muhammadiyah Student Association organization which has a hierarchy within the organization, vertical communication needs to be used. In the implementation of events such as Darul Arqam Dasar, vertical communication between leaders, division coordinators, and committees can run effectively. The purpose of this study is to find out the extent to which vertical communication is used in the Muhammadiyah Student Association organization in the Darul Arqam Dasar event. This study uses a quantitative approach with an explanatory survey method, Data collection techniques using questionnaires. The sampling technique in this study uses random sampling. The results of the study show that there is an influence of vertical communication on the effectiveness of the Muhammadiyah Student Association organization. This can be seen from the correlation coefficient value of 0.695 and the r table value of 0.258. This figure means that vertical communication affects the effectiveness of the Muhammadiyah Student Association.

Keywords: Vertical Communication, Organizational Effectiveness, Muhammadiyah Student Association, Quantitative Method

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi ialah suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia tidak dapat tidak berkomunikasi dengan manusia lainnya. Menurut Aristoteles, komunikasi dapat dilakukan apabila terdapat tiga unsur, yaitu siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan (Efendi, Erwan, Muhammad Ayubi, Najwa Aulia, 2023:3902). Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang penting dan perlu dipelajari serta dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga kita dapat berinteraksi secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya perkembangan komunikasi manusia akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan dalam organisasi dan masyarakat.

Hubungan antara organisasi dan komunikasi dapat dipahami dari dua sudut pandang: operasional dan konseptual. Perspektif operasional melibatkan prinsip-prinsip dasar kerja organisasi, termasuk pencapaian tujuan, wewenang manajerial dalam mempengaruhi perilaku anggota, integrasi, dan koordinasi aktivitas internal dan eksternal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Sedangkan komunikasi, sebagai pertukaran informasi dan interpretasi makna, merupakan elemen esensial dalam sistem sosial atau organisasi. Melalui komunikasi, setiap grup, organisasi, atau masyarakat dapat berfungsi optimal. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya sekadar alat untuk mentransfer informasi; namun juga merupakan katalisator yang memungkinkan organisasi bergerak maju menuju tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat dua arus komunikasi yang terdapat pada organisasi, yaitu arus vertikal dan arus horizontal. Namun, yang menjadi topik pembahasan utama pada artikel ini ialah jenis arus vertikal. Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang terjalin dari atas

kebawah atau sebaliknya, yang dimaksud dari atas dan bawah dalam pembahasan komunikasi vertikal ialah hirarki/kekuasaan individu di dalam organisasi, atau mudahnya adalah komunikasi antara pimpinan ke bawahan atau bawahan ke pimpinan (Halim & Usna, 2023). Perlunya pemahaman bagi setiap anggota organisasi terkait dengan teori arus vertikal ini, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan output berupa efektivitas dari organisasi itu sendiri. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan salah satu dari tujuh organisasi orntonom yang ada di Univeritas Muhammadiyah Jakarta. Tujuan dari organisasi ini ialah untuk mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Seperti organisasi mahasiswa pada umumnya, IMM juga memiliki agenda untuk melantik para calon kadernya, yang dinamakan DAD. DAD merupakan singkatan dari Darul Arqam Dasar yang merupakan kegiatan pengkaderan dasar atau awalan dari keikutsertaan dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Kadar Risman et al., 2022). Tujuan dari pengkaderan ini ialah untuk memperkenalkan IMM kepada para calon kader, sekaligus menambah pengetahuan melalui materi yang disajikan selama proses pengkaderan. Maka dari itu, perencanaan dasar dari pengkaderan ini harus dibuat matang-matang oleh panitia, sehingga membutuhkan konsolidasi dan komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi, terutama pada penggunaan arus komunikasi vertikal antar anggota agar semua rangkaian dan output dari acara tersebut dapat berjalan dengan sukses.

Dalam setiap kegiatan atau acara sebuah organisasi terutama yang melibatkan banyak pihak seperti acara Darul Arqam Dasar (DAD) IMM Komisariat FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta kerja sama yang solid antara panitia merupakan kunci kesuksesan sebuah acara tersebut. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana

komunikasi vertikal berpengaruh terhadap efektivitas organisasi IMM dalam acara Darul Arqam Dasar. Keberhasilan dari sebuah acara adalah kerja sama yang solid dan komunikasi vertikal yang terjalin antara panitia berjalan dengan baik. Pemahaman tentang teori komunikasi vertikal menjadi sangat penting di dalam sebuah organisasi. Terutama pada organisasi IMM Komiseriat FISIP yang dimana didalam organisasi tersebut memiliki pimpinan yang dipimpin oleh ketua umum yang dimana komunikasi upward maupun downward harus diterapkan agar organisasi tersebut terarah sesuai dengan tujuan organisasi. Dari masalah yang sudah dijelaskan terkait dengan komunikasi vertikal di dalam organisasi IMM, terdapat beberapa tujuan penelitian dari masalah tersebut yaitu :

1. Mengidentifikasi bagaimana arus komunikasi vertikal yang diterapkan dalam struktur organisasi IMM.
2. Menganalisis pengaruh arus komunikasi vertikal terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja maupun acara agar tercapainya tujuan organisasi IMM.
3. Menilai sejauh mana komunikasi vertikal (downward dan upward) digunakan di organisasi IMM.

Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian. Dari penelitian Idya Indriyani (2022) yang berjudul Pengaruh Komunikasi Vertikal Terhadap Efektivitas Kerja Pada Pegawai PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi, penelitian tersebut menemukan bahwa pelaksanaan komunikasi vertikal di lingkungan PDAM Tirta Jaya Mandiri berlangsung dengan cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan tingkat pencapaian variabel x (komunikasi vertikal) yang mencapai 60%. Efektivitas kerja pegawai berlangsung kurang baik, hal itu dibuktikan dengan tingkat pencapaian variabel y (efektivitas kerja) yang mencapai 30%. Dari hasil studi tersebut

menunjukkan bahwa komunikasi vertikal berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai PDAM Tirta Jaya Mandiri.

Namun penelitian tersebut berfokus pada efektivitas kerja pegawai dari sudut pandang individu, sehingga aspek pengaruh struktural organisasi belum menjadi bagian dari kajian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kesenjangan tersebut.

Komunikasi vertikal yakni komunikasi dari atas ke bawah (downward communication) dan komunikasi dari bawah ke atas (upward communication) yang merupakan komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (two-way traffic communication) (Irene, 2020). h

Suatu organisasi yang berhasil dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi dalam penelitian ini adalah komunikasi vertikal yang dilakukan oleh semua anggota maupun pimpinan.

2.METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif di mana peneliti diharuskan bersikap obyektif dan memisahkan diri dari data artinya peneliti tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data semanya sendiri. Metode yang digunakan ialah metode survey berupa kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatif karena merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan korelasi antar suatu gejala sosial satu (variabel X) dengan gejala sosial lainnya (variabel Y) sekaligus menjawab mengapa hal itu terjadi melalui pengujian hipotesis. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini ialah :

1. Ha: “ada pengaruh penggunaan arus komunikasi vertikal terhadap efektivitas organisasi IMM dalam acara DAD”
2. Ho: “tidak ada pengaruh penggunaan arus komunikasi vertikal terhadap efektivitas organisasi IMM dalam acara DAD”

Hipotesis kerjanya ialah:

1. “semakin efektif penggunaan arus komunikasi vertikal antara koordinator dengan anggotanya, semakin efektif pula keberlangsungan acara DAD tersebut”
2. “semakin tidak efektif penggunaan arus komunikasi vertikal antara koordinator dengan anggotanya, semakin tidak efektif pula keberlangsungan acara DAD tersebut”

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota IMM yang mengikuti kepanitiaan DAD PK IMM FISIP UMJ 2024. Untuk mengetahui jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan metode Slovin dengan tingkat signifikan 5% atau 0.05 dan selang kepercayaan sebesar 95% (Sugiyono, 2015) . Hasil yang didapat ialah 58,119 orang yang dibulatkan menjadi 58 orang dari total 68 orang sebagai responden pada penelitian ini. Adapun metode yang digunakan ialah *simple random sampling* yang dilakukan secara acak dan sederhana. Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada 2 yakni data primer dan data sekunder. Sedangkan instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah berupa kuesioner.

Skala	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang (KD)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono, 2022

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh merupakan hasil dari survey berupa kuesioner yang kami sebar kepada 58 kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang ikut berpartisipasi pada kepanitiaan Darul Arqam Dasar 2024 sebagai sampel penelitian guna menguji hipotesis, validitas, dan reabilitas.

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas pada penelitian ini terdapat 12 pertanyaan untuk 58 responden. Dari data yang diperoleh dari survey kuesioner, untuk menguji

instrumennya peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan signifikansi 5% atau 0,05. Instrumen dikatakan valid jika mempunyai r_{table} . Nilai r_{table} pada 58 *Product Moment* adalah 0,258.

Tabel 1 Validitas Penggunaan arus komunikasi vertikal

Item	r hitung	r tabel taraf 0,05 ; n=58	Status
X1	0,410	0,258	Valid
X2	0,302	0,258	Valid
X3	0,277	0,258	Valid
X4	0,301	0,258	Valid
X5	0,365	0,258	Valid
X6	0,338	0,258	Valid
X7	0,362	0,258	Valid
X8	0,335	0,258	Valid

Berdasarkan tabel 1, pengujian validitas untuk variabel X penggunaan arus komunikasi vertikal mempunyai korelasi di atas 0,258 dengan item pernyataan dari variabel pengaruh arus komunikasi vertikal dinyatakan valid.

Tabel 2 Validitas efektivitas organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Item	r hitung	r tabel taraf 0,05 ; n=58	Status
Y1	0,347	0,258	Valid
Y2	0,545	0,258	Valid
Y3	0,485	0,258	Valid
Y4	0,410	0,258	Valid

Berdasarkan tabel 2, pengujian validitas untuk variabel Y efektivitas organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki nilai korelasi 0,258 dengan demikian variabel Y efektivitas organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dinyatakan valid.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menunjukkan konsisten hasil pengukuran bila kembali terhadap objek yang sama. Uji reliabilitas dilihat dari 8 pertanyaan variabel X dan 4 pertanyaan variabel Y yang diberikan kepada 58 responden. Lalu dapat dinyatakan hasil data yang diperoleh adalah Cronbach's Alpha. Jika nilai suatu variabel memiliki Cronbach's

Alpha > 0,60 maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Sugiyono, 2022)

tabel interpretasi koefisien korelasi diatas maka bernilai **KUAT**.

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	r kritis	Cronbach's Alpha	Ket. Alpha > 0,258
Penggunaan arus komunikasi vertikal	0,60	1.090	Reliabel
Efektivitas organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	0.60	0,983	Reliabel

Dari tabel diatas diketahui nilai alpha setelah dilakukan uji reabilitas yaitu nilai X 1,090 dan nilai Y 0,983. Dan dapat dinyatakan semua item tersebut adalah reliabel.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji validitas dan reabilitas maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini adalah Ada pengaruh penggunaan arus komunikasi vertikal terhadap efektivitas organisasi IMM.

Hasil Uji Korelasi

Untuk menguji korelasi peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- rxy: koefisien korelasi r pearson
- n: jumlah sampel/observasi
- x: variabel bebas/variabel pertama
- y: variabel terikat/variabel kedua.

Dan pengukuran interpretasi koefisien korelasi pearson, sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Interpretasi Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006 : 214)

Dari hasil pengujian korelasi menggunakan rumus di atas, maka didapat r_{xy} adalah 0,695, dan berdasarkan

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, penelitian mengenai Pengaruh Arus Komunikasi Vertikal Terhadap Efektivitas Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dalam acara Darul Arqam Dasar dapat ditarik kesimpulan yaitu arus komunikasi vertikal memiliki peran signifikan dalam mendukung efektivitas organisasi IMM, terutama dalam pelaksanaan acara seperti DAD.

Dari hasil pengujian korelasi diatas, maka didapat 0,695 menunjukkan penilaian yang kuat. Dari 12 pernyataan yg telah diuji, setiap item pengukuran dianggap valid. Selain itu hasil uji realibilitas dengan Cronbach's Alpha variabel X sebesar 1,090 dan variabel Y 0,983 menunjukkan kuesioner yang digunakan sangat akurat. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pemahaman teori komunikasi vertikal bagi seluruh anggota organisasi untuk memastikan keselarasan dan keberhasilan program kerja dan sebuah acara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menyelenggarakan seminar nasional penelitian, dan kami ucapkan kepada Dr. Nani Nurani Muksin, S.Sos, M.Si selaku dosen pengampu dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif, dan kami ucapkan kepada segenap yang membantu kami dalam pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, D., & Husna, U. Z. (2023). Pola Komunikasi dalam Organisasi Digital Transformation Office Saat Pandemi dan Setelah Pandemi di Team Operational. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 321-332.

- Nur, F., & Ramli, R. (2017). Pengaruh Kepengurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2).
- Risman, K., Rahim, A., & Salsabila, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mahasiswa Melalui Perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 167-174.
- Indriyani Hidayat, I. (2022). *Pengaruh Komunikasi Vertikal Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Nababan, F. (2009). PENGARUH DAYA TARIK PENYIAR TELEVISI TERHADAP MINAT MENONTON KHALAYAK DALAM PROGRAM BERITA PADA PT. CIPTA TPI. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6(1).
- Silviani, I. (2020). *KOMUNIKASI ORGANISASI*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta